

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KREATIVITAS ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK GKPI TARUTUNG KOTA**

Desmawati Gulo

Ledyana Dwi Mei Situngkir

Uranus Zamili

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

desmagulo18@gmail.com

ledyanadmsitungkir@gmail.com

uranuszamili87@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi adalah seluruh siswa TK GKPI Tarutung Kota sebanyak 130 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 25 orang menggunakan menggunakan metode *Non-Random Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 28 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji pengaruh yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,595 > r_{tabel(a=0,05,n= 25)} = 0,396$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji signifikan hubungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,553 > t_{tabel(a=0,05,dk= n-2= 23)} = 2,069$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 14,955 + 0,576X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 35,4%. 3) Dari uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,624 > 4,26$ maka hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kreativitas Anak dan Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study was to determine how much influence emotional intelligence has on the creativity of 5-6 year old children in GKPI Tarutung City Kindergarten. The method used in this study is a quantitative method with an *ex post facto* research type. The population was all students of GKPI Tarutung City Kindergarten as many as 130 people and a sample of 25 people was determined using the *Non-Random Sampling* method with the *Purposive Sampling* technique. Data were collected with a closed questionnaire of 28 items. The results of the data analysis show that there is an influence of emotional intelligence on the creativity of children aged 5-6 years in GKPI Tarutung City Kindergarten, as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis requirement test: a) positive influence test obtained r_{xy} value = $0.595 > r_{table} (a = 0.05, n = 25) = 0.396$ thus it is known that there is a positive

influence between variable X and variable Y. b) Significant relationship test obtained tcount value = 3.553 > ttable (a = 0.05, dk = n-2 = 23) = 2.069 thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation $\hat{Y} = 14.955 + 0.576X$. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 35.4%. 3) From the hypothesis test, the Fcount value > Ftable is 12.624 > 4.26, so the research hypothesis is accepted. So it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Emotional Intelligence, Children's Creativity and Early Childhood

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.² Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.³

PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek dan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴ Beberapa aspek yang perlu dikembangkan yaitu, aspek nilai agama moral (NAM), aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, dan aspek seni. Konsep “*the whole child*” yang dikemukakan oleh Gordon dan Browne menggambarkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang terintegrasi, saling terkait dan saling

¹ Yuyun Istiana, ‘Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Didaktika*, 20.2 (2019), 90–98.

<https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61>

² Husnuzziadatul Khairi, ‘Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun’, *Warna*, 2.2 (2020), 15–28.

³ Putriana Sinurat, Rotua Samosir, and Uranus Zamili, ‘Hubungan Kegiatan Baris Berbaris Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Beringin Permai’, *Jurnal Talitakum*, 3.1 (2024), 45–51 <<https://doi.org/10.69929/talitakum.v3i1.14>>.

⁴ Tuti Artika Tambunan, Winarti Agustina, and Sumatera Utara, ‘Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengenalkan Konsep Social Studies Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Talitakum*, 1.1 (2022), 1–9 <[https://doi.org/Users/dfssd/Downloads\(1\).pdf](https://doi.org/Users/dfssd/Downloads(1).pdf)>.

mendukung. Aspek nilai agama dan moral mengembangkan kemampuan anak berkaitan dengan perilaku baik, aspek fisik motorik untuk mengembangkan kematangan kinestetik aspek kognitif untuk mengembangkan kematangan proses berpikir, aspek bahasa untuk mengembangkan kematangan bahasa, aspek sosial emosional untuk mengembangkan kepekaan, sikap dan keterampilan sosial, aspek seni untuk mengembangkan eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni.⁵

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini terutama pada usia 5-6 tahun adalah perkembangan kognitif yaitu kreativitas anak. Pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya, jika kreativitas anak kurang dapat berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif.⁶

Anak usia 5-6 tahun dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan benar dengan cara mendorong kreativitas anak. Menurut Masnopal, di lembaga PAUD/TK, faktor penentu tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak terletak kepada guru, selain kelengkapan sarana, media, dan kekayaan sumber belajar anak yang disediakan oleh sekolah/lembaga itu. Guru yang membimbing anak usia dini haruslah sosok yang kreatif.⁷ Dengan kreativitas, anak dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang ada dipikiran anak dan memiliki dampak yang baik untuk masa depannya.⁸

Menurut Supriyadi kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk

⁵ Helly Apriyanti, 'Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini', *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3.1 (2019), 13–18 <<https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>>.

⁶ Iksan, Farida, "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 138–49, <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2109>.

⁷ Heni Meila Sari and Yelva Nofriyanti, 'Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Origami', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 146 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247>>.

⁸ Hapsah Rahayu, Elindra Yetti, and Yetti Supriyati, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 832–40 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>>.

membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.⁹ Kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kreativitas diperlukan untuk mengatasi berbagai kesulitan, mencari jalan keluar dari segala permasalahan yang sedang dihadapi, dan meraih cita-cita yang didambakan. Tanpa memiliki kreativitas seseorang akan sering terbentur kebuntuan, tanpa arah atau tujuan yang jelas sehingga hal tersebut akan menghambat bahkan mengurangi semangat belajar.¹⁰

Mengembangkan kreativitas anak dapat menciptakan kualitas-kualitas potensial yang ada pada diri anak dan untuk mengkoordinasikan interaksi psikologis anak.¹¹ Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai hal yang baru yang menantang, dan memiliki rasa motivasi yang tinggi dalam dirinya. Seorang yang kreatif juga memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain pada umumnya.¹² Yamamoto mengatakan, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini.¹³

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan anak usia dini, dan salah satu yang dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas pada anak usia dini adalah kecerdasan emosional. Disebutkan dalam buku *Emotional Intelligence* oleh Daniel Goleman yaitu kontribusi *IQ* bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20%, dan sisanya 80% ditentukan oleh *Emotional Intelligence (EI)*, dan kecerdasan-kecerdasan lainnya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang

⁹ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Journal.Uny.Ac.Id*, no. 02 (2020),

<https://doi.org/journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434>.

¹⁰ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, 2019.

¹¹ Farida Mayar and others, 'Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4794–4802

<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>>.

¹² Novi Mulyani, *Op.Cit*, hal 4

¹³ Diana Vidya Fakhriyani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini [Early Childhood Creativity Development]', *Wacana Didaktika Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4.2 (2020), 193–200 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>>.

lain.¹⁴ Oleh karena itu mengembangkan kecerdasan emosional penting untuk meningkatkan kreativitas anak.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* yang merupakan metode yang dapat dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan dan dapat memberikan banyak informasi berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum menghitung nilai hipotesis penelitian adalah data penelitian terlebih dahulu harus dikatakan normal. Maka hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 22.00 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual Variabel X terhadap Y	,077	25	,200	,989	25	,993

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Peneliti akan menggunakan nilai signifikan pada Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan oleh peneliti kurang dari 50 responden. Ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan pada Shapiro-Wilk $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan pada Shapiro-Wilk untuk variabel X terhadap Y adalah sebesar $0,993 > 0,05$ sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

¹⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*, 2020.

2. Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dengan variabel Y (Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun) di TK GKPI Tarutung Kota menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00

Tabel 4.10

Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

	Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X Pearson Correlation	1	,595**
Sig. (2-tailed)		,002
N	25	25
Variabel_Y Pearson Correlation	,595**	1
Sig. (2-tailed)	,002	
N	25	25

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,595$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$; $IK=95\%$; $n=25$) yaitu $0,396$ diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,595 > 0,396$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota.

3. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Berikut ini adalah hasil uji signifikan hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00

Tabel 4.11

Hasil Uji Signifikan Hubungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,955	7,701		1,942	,064

Variabel_X	,576	,162	,595	3,553	,002
------------	------	------	------	--------------	------

Dependent Variable: Variabel Y

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,553. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk α 0,05 uji dua pihak dan $dk=n-2=25-2=23$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,069$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,553 > 2,069$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota.

4. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono: “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b)

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,955	7,701		1,942	,064
Variabel_X	,576	,162	,595	3,553	,002

Dependent Variable: Variabel Y

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 14,955 + 0,576 X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 14,955 maka untuk setiap penambahan variabel X (kecerdasan emosional) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (kreativitas anak usia 5-6 tahun) sebesar 0,576 dari nilai kecerdasan emosional tersebut (variabel X).

5. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,354	,326	4,10863

Predictors: (Constant), Variabel X

Selanjutnya menurut Sugiyono, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,354$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota adalah sebesar: $(r^2) \times 100\% = 0,354 \times 100\% = 35,4\%$ dan 64,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian ini.

6. Pengujian Nilai F

Berikut ini adalah hasil perhitungan Analisis Varians (ANAVA) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.

Tabel 4.14

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	213,100	1	213,100	12,624	,002 ^b
Residual	388,260	23	16,881		

Total	601,360	24			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 12,624 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = (α = 0,05, dk \text{ pembilang } k \text{ (variabel independen)} = 1, dk \text{ penyebut} = n - k = 25 - 1 = 24) = 4,26$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,624 > 4,26$ dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : β = 0$ ditolak dan $H_a : β ≠ 0$ diterima jika $F_{hitung} ≥ F_{tabel}$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota.

7. Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesa:

$H_a : β ≠ 0$: { Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota }

$H_0 : β = 0$: { Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota }

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Anak di TK GKPI Tarutung Kota, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Anak di TK GKPI Tarutung Kota, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun (Variabel Y) yang dapat dilihat pada lampiran 10 dan lampiran 11. Berdasarkan data yang dikategorisasikan, diketahui bahwa distribusi data variabel kreativitas anak usia 5-6 tahun kepada 25 orang Anak di TK GKPI Tarutung Kota. Dari data tersebut,

terdapat 4 anak (16%) yang termasuk dalam kategori tinggi (berkembang sangat baik), terdapat 7 anak (28%) anak yang termasuk dalam kategori cukup tinggi (berkembang sesuai harapan), terdapat 8 anak (32%) yang termasuk dalam kategori cukup rendah (mulai berkembang) dan terdapat 6 anak (24%) yang termasuk dalam kategori rendah (belum berkembang).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang Kecerdasan Emosional (Variabel X) yang dapat dilihat pada lampiran 8 dan lampiran 9. Berdasarkan data yang dikategorisasikan, diketahui bahwa distribusi data variabel kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun kepada 25 orang Anak di TK GKPI Tarutung Kota. Dari data tersebut, terdapat 15 anak (60%) yang termasuk dalam kategori tinggi (berkembang sangat baik), tidak ada anak yang termasuk dalam kategori cukup tinggi (berkembang sesuai harapan), terdapat 2 anak (8%) yang termasuk dalam kategori cukup rendah (mulai berkembang) dan terdapat 8 anak (32%) yang termasuk dalam kategori rendah (belum berkembang).

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,595$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk $n = 25$ yaitu 0,396. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,595 > 0,396$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,553$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 23$ yaitu 2,069. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,553 > 2,069$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota.

Dari uji regresi diperoleh: Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 14,955 + 0,576 X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 14,955 maka untuk setiap penambahan kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun akan meningkat sebesar 0,576 dari kecerdasan emosional. Dari uji koefisien determinasi diperoleh

nilai $r^2 = 0,354$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota adalah sebesar 35,4%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK GKPI Tarutung Kota, terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun sebesar 35,4%. Heri Susanto mengatakan dalam hasil penelitian yang dilakukan yang dapat mempengaruhi kreativitas anak adalah pola asuh orang tua. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak. Selain pola asuh yang di terapkan, pemberian penghargaan dan hukuman juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Memberikan pujian pada hasil kreativitas anak maka anak akan semakin ingin mencoba untuk lebih baik dan menghasilkan hal-hal baru.¹⁵

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,624$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut = $n-k = 25-1 = 24$ yaitu 4,26. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $12,624 > 4,26$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami dan mempengaruhi emosi orang lain. Kecerdasan ini mencakup kesadaran akan perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk mengendalikan reaksi emosional, serta menggunakan emosi secara efektif dalam berpikir dan berkomunikasi. Orang dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih baik dalam berinteraksi sosial, memecahkan konflik, dan menjaga keseimbangan emosi dalam berbagai situasi.

¹⁵ Heri Susanto & Ilyas, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi Di Desa Gondoriyo, Kec. Bergas, Kab. Semarang)', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019) <<https://doi.org/file:///C:/Users/dfssd/Downloads/6276-14633-1-SM.pdf>>.

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan anak-anak untuk menghasilkan ide, karya, atau solusi yang asli dan imajinatif. Kreativitas ini sangat penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak. Pada anak usia dini, anak-anak umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang kuat, dan kemampuan bermain yang spontan, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kreativitas mereka. Pada masa ini, anak-anak cenderung menunjukkan kreativitas melalui permainan, seni, bahasa, dan berbagai aktivitas eksplorasi lainnya.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas layanannya dengan senantiasa membimbing anak supaya dapat meningkatkan kreatifitas anak. Sesuai dengan bobot item tertinggi, guru hendaknya dapat membantu anak supaya anak dapat mengatasi rasa sedih dengan menceritakan perasaannya kepada guru maupun kepada orang tua. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, guru hendaknya mengarahkan anak supaya ketika pulang sekolah anak dapat bekerjasama untuk mengangkat kursi masing-masing. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru hendaknya membimbing anak supaya dapat meningkatkan kecerdasan emosional yakni indikator kemampuan mengelola emosi diri sendiri. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru hendaknya senantiasa membimbing anak untuk peningkatan kreativitasnya pada indikator membina hubungan.

2. Anak

Anak diharapkan hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kreativitasnya dengan membuat permainan baru dari benda yang disekitarnya ketika sedang bermain. Dan yang perlu ditingkatkan ialah anak hendaknya ketika belajar berhitung anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, anak hendaknya mempertahankan bahkan semakin kreativitasnya pada indikator tertarik pada kegiatan kreatif. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, anak hendaknya memaksimalkan kreativitasnya terhadap kecerdasan emosional pada indikator keberanian mengambil resiko.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kreativitas anak usia 5-6 tahun. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari kecerdasan emosional ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional seperti hasil belajar anak, keaktifan belajar anak dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Helly, (2020). 'Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini', *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 3.1, 13–18 <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*, 2020.
- Fakhriyani, Diana Vidya, (2020) . 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini [Early Childhood Creativity Development]', *Wacana Didaktika Jurnal Pemikiran Peneliti Pendidikan Dan Sains*, 4.2, 193–200 <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hapsah Rahayu, Elindra Yetti, and Yetti Supriyati, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 832–40 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>>.
- Heri Susanto & Ilyas, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi Di Desa Gondoriyo, Kec. Bergas, Kab. Semarang)', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019) <<https://doi.org/file:///C:/Users/dfssd/Downloads/6276-14633-1-SM.pdf>>.
- Iksan, Farida, dkk, (2020). 'Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2.1, 138–49 <<https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2109>>
- Istiana, Yuyun, (2019). 'Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Didaktika*, 20.2, 90–98
- Khairi, Husnuzziadatul, (2020). 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun', *Warna*, 2.2, 15–28
- Mayar, Farida, Umi Uzlah, Nurhamidah Nurhamidah, Rika Rahmawati, and Desmila Desmila, (2022). 'Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5, 4794–4802 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>>
- Mulyani, Novi, (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*
- Priyanto, Aris, (2020). 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, <<https://doi.org/https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434>>

- Sari, Heni Meila, and Yelva Nofriyanti, (2019). ‘Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Origami’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1, 146
- Sinurat, Putriana, Rotua Samosir, and Uranus Zamili, ‘Hubungan Kegiatan Baris Berbaris Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Beringin Permai’, *Jurnal Talitakum*, 3.1 (2024), 45–51 <<https://doi.org/10.69929/talitakum.v3i1.14>>
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta)
- Tuti Artika Tambunan, Winarti Agustina, and Sumatera Utara, ‘Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengenalkan Konsep Social Studies Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Talitakum*, 1.1 (2022), 1–9 <[https://doi.org/Users/dfssd/Downloads\(1\).pdf](https://doi.org/Users/dfssd/Downloads(1).pdf)>.